

## **STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENANGGULANGI ANGKA PUTUS SEKOLAH DI DESA KUTA LOMBOK TENGAH**

Sri Ade Kayanti<sup>1</sup>, Risprawati<sup>2</sup>, Bagdawansyah Alqadri<sup>3</sup>, Yuliatin<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram  
<sup>1</sup>sriadekayanti6@gmail.com, <sup>2</sup>Bagda.alqadri@unram.com

### **ABSTRACT**

*The local government's strategy in tackling dropout rates in Kuta Village, Central Lombok, is carried out to improve the quality of education in the area, especially in basic education so that it can create quality and quality human resources. This study aims to describe the strategy of the local government in tackling dropout rates and the factors that influence the implementation of dropout rate management strategies. The approach used in this research is qualitative with a case study type. The collected data were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and data triangulation. The results of this study indicate that there are 5 strategies formulated by the local government, namely socialization, school operational assistance funds, scholarships, interest and talent development, literacy and numeracy, community learning activity centers. The factors that can influence the implementation of local government strategies in tackling dropout rates are divided into 2 factors, namely inhibiting and supporting.*

*Keywords: Strategy, Local Goveeerment, Children Drop Out of School*

### **ABSTRAK**

Strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah di Desa Kuta Lombok Tengah dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada daerah tersebut khususnya pada pendidikan dasar agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi penanggulangan angka putus sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 strategi yang dirumuskan oleh pemerintah daerah yaitu sosialisasi, dana bantuan operasional sekolah, beasiswa, pembinaan minat dan bakat, literasi dan numerasi, pusat kegiatan belajar masyarakat. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah terbagi menjadi 2 faktor yaitu penghambat dan pendukung.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintah Daerah, Angka Putus Sekolah

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hak dasar setiap masyarakat Indonesia

yang wajib dipenuhi oleh negara. Sebagaimana yang diamanatkan pada Pembukaan Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada pasal 31 ayat (1) UUD tahun 1945 menjelaskan bahwa “*Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*”. Kemudian pada pasal 5 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu tanpa memandang status sosial, suku, ras, dan agama. Serta setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat dan Pasal 12 ayat (1) menyatakan bahwa Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sehingga sudah seharusnya setiap anak mendapatkan hak pendidikan yang bermutu sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Depdiknas, 2003; Madiana et al., 2022).

Pemerintah daerah terbagi menjadi dua yaitu daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Adapun urusan pemerintahan yang menjadi

kewenangan pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yaitu salah satunya dalam bidang pendidikan. Disebutkan pada lampiran UU No. 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, terdapat tiga sub urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah yaitu tentang Menejemen Pendidikan dasar, Kurikulum, Pendidik dan Tenaga Pendidik sedangkan untuk sub urusan akreditasi termasuk kewenangan pemerintah pusat.

Pemerintah juga telah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Program wajib belajar 12 tahun ini dibuat untuk memberikan pemerataan akses pendidikan yang layak bagi seluruh warga negara (Asmiati et al., 2022; Sumardi, 2020). Dengan adanya program wajib belajar 12 tahun yang menjadi program pemerintah untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia seharusnya memberikan kesempatan pendidikan bagi setiap orang, namun pada kenyataannya tidak menunjukkan hal

yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dilihat dari data pada tahun 2019 rendahnya kualitas pendidikan sangat terlihat dimana NTB mencapai ranking 33 dari 34 provinsi di Indonesia (Radar Lombok, 2019). Tingginya angka putus sekolah dan rendahnya angka partisipasi sekolah membuat kualitas pendidikan di NTB menjadi rendah (Asmiati et al., 2022).

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia salah satu contoh yang menjadi tolak ukur rendahnya tingkat dan kesadaran pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif. Menurut MC Millen Kaufman dan Whitener (Gunawan, 2019) putus sekolah adalah anak yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan waktunya atau peserta didik yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Hal ini senada dengan hasil kajian Sukmadinata (1994) bahwa faktor utama anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi Sekolah anak-anaknya (Murawarah, 2018).

Putus sekolah juga terjadi di Desa Kuta yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah tepatnya di Kecamatan Pujut Nusa Tenggara

Barat. Desa Kuta merupakan salah satu desa yang berada di dekat kawasan pantai sehingga memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata. (Suparyanto, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Kuta saat ini anak yang sedang bersekolah mulai dari jenjang SD dan SMP sebanyak 1.490 anak. Adapun data awal yang diperoleh dari dinas pendidikan Lombok Tengah dan di validkan melalui data yang ada di desa kuta sejak tahun 2019 - 2022 angka putus sekolah di Desa Kuta sebanyak 44 anak yang saat ini masih dalam usia sekolah, diantara jumlah tersebut 37 anak putus sekolah pada jenjang SD, 7 anak putus sekolah pada jenjang SMP. Fakta yang ditemukan bahwa kebanyakan anak-anak di Desa Kuta memilih untuk berjualan gelang di wilayah pantai kuta atau tempat wisata terdekat hal ini dikarenakan daerah mereka adalah salah satu tempat wisata yang terkenal dan sering dikunjungi wisatawan asing maupun lokal, sehingga tidak dipungkiri bahwa anak-anak di Desa Kuta lebih tergiur dengan upah dan uang dari pada harus lelah-lelah bersekolah.

Masalah putus sekolah yang masih sering terjadi dapat

menyebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan yang diterima oleh anak. sehingga menyebabkan anak sulit mencari pekerjaan karna tidak adanya ijazah pendidikan yang cukup tinggi untuk mereka melamar pekerjaan (Mubarak et al., 2022). Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna menanggulangi angka putus sekolah di Desa Kuta. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Angka Putus Sekolah di Desa Kuta Lombok Tengah".

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mustari, 2012). Adapun teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman (1984) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2023 sampai Juli 2023.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Angka Putus Sekolah di Desa Kuta Lombok Tengah.**

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditemukan dilapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat banyak strategi yang telah dirumuskan oleh pemerintah daerah dalam rangka menanggulangi angka putus sekolah khususnya di Desa Kuta Lombok Tengah. Strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Lombok Tengah melalui 3 tahapan yaitu tahap perumusan dan perencanaan, implementasi, serta evaluasi dan kontrol. Hal ini senada dengan pendapat Hunger and Thomas Wheelen (2003) yang memiliki 3 indikator yaitu perumusan dan perencanaan, implementasi, evaluasi dan kontrol.

Adapun strategi yang dirumuskan meliputi sosialisasi pentingnya pendidikan, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan beasiswa bagi siswa yang orangtuanya memiliki ekonomi kurang, literasi dan numerasi, pembinaan minat bakat dan kreativitas siswa, dan adanya Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Strategi tersebut meliputi:

a. Sosialisasi Pentingnya pendidikan

Pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah di Desa Kuta yaitu dengan merumuskan strategi dimana salah satunya sosialisai akan pentingnya pendidikan. Strategi ini didasari dari identifikasi isu dan masalah yang terjadi di Desa Kuta yaitu salah satunya motivasi yang masih kurang, baik itu dari dirinya sendiri atau bahkan dari orang tuanya. Hal ini di perkuat berdasarkan pendapat bahwa faktor anak putus sekolah biasanya berawal dari faktor kurangnya motivasi yang mana apabila motivasi anak rendah maka dapat mengakibatkan anak tidak ada minat dalam melakukan hal apapun (Asmiati et al., 2022).

Berdasarkan Hasil penelitian di Desa Kuta Lombok Tengah bahwa pelaksanaan program sosialisasi ini dilakukan pemerintah daerah dengan cara bekerja sama melalui pemerintah desa dengan mengadakan kegiatan rutin sosialisasi 3 kali dalam satu bulan. Dalam sosialisasi ini pemerintah desa mengundang pakar pendidikan dan juga masyarakat setempat baik itu kalangan menengah kebawah sampai menengah atas. Dari

hasil yang ditemukan dilapangan pencapaian strategi ini dirasa cukup berjalan efektif dikarenakan masih terdapat beberapa kalangan masyarakat yang tidak mau dan acuh tak acuh terhadap strategi tersebut dan menganggap pendidikan hanya cukup batas SD bisa baca dan tulis.

b. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana BOS merupakan salah satu strategi yang diberikan pemerintah kepada sekolah guna lengkapi sarana dan prasarana di sekolah yang belum lengkap agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat membuat siswa nyaman dan betah. Pemerintah daerah sendiri menyalurkan dana BOS satu tahun sekali dengan 2 tahapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan penggunaan dana BOS tersebut sudah diperoleh dan digunakan sesuai dengan pemanfaatannya yaitu seperti bantuan lab komputer yang di jadikan sebagai tempat ujian dan *quis* yang diadakan setiap semesternya dan lainnya. Penyaluran dana BOS sendiri sangat berdampak pada penanggulangan angka putus sekolah karena dengan adanya dana BOS tersebut sekolah merasa terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran dan

penyediaan fasilitas pembelajaran guna menanggulangi angka putus sekolah di Desa Kuta.

c. Bantuan Beasiswa

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak putus sekolah di Desa Kuta yaitu salah satunya kondisi ekonomi orang tua yang kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga tidak jarang membuat anak bekerja untuk membantu orang tuanya (Asmiati et al., 2022). Sehingga dari masalah tersebut lah pemerintah daerah merancang dan merumuskan strategi seperti Bantuan Siswa Miskin, Program Indonesia Pintar, dan bantuan retrieval. Perumusan strategi tersebut bukan hanya berdasarkan isu dan masalah tetapi juga sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah yaitu Peraturan Bupati Lombok Tengah Nomor 31 Tahun 2019 dimana menjelaskan kebijakan wajib belajar 9 tahun yang berbantuan dengan Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Program Indonesia Pintar (PIP). Sehingga pemerintah daerah juga menjadikan kebijakan tersebut sebagai strategi dalam menanggulangi angka putus sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan penyaluran bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui pendataan warga yang kurang

mampu dalam bidang ekonomi, dan selanjutnya diberikan kepada siswa berupa uang tunai, seragam sekolah, dan perlengkapan sekolah lainnya. Adapun strategi yang dilakukan melalui bantuan beasiswa ini sudah berjalan dengan efektif karena dengan adanya beasiswa tersebut masyarakat merasa terbantu agar tetap memberikan fasilitas belajar anaknya sampai pendidikan tinggi.

d. Literasi dan Numerasi

Literasi dan numerasi salah satu strategi yang dirumuskan oleh pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah di Desa Kuta Lombok Tengah. Perumusan strategi ini berdasarkan dari masalah yang terjadi yaitu kurangnya motivasi dari siswa tersebut untuk belajar dan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pelaksanaan literasi dilakukan bersama dengan pihak sekolah, sehingga pelaksanaan dilakukan pada sekolah sebelum pembelajaran dimulai guna mengasah pengetahuan siswa sebelum belajar dan meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Sehingga dengan adanya Literasi dan numerasi berdampak untuk menanggulangi angka putus sekolah.



**Gambar 1.** *Pelaksanaan Literasi dan Numerasi*

e. Pembinaan Minat Bakat dan Kerativitas siswa

Pembinaan minat bakat dan kreatifitas siswa adalah bentuk strategi selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengontrol dan memfasilitasi minat bakat yang siswa miliki dan juga secara tidak langsung memberikan motivasi terhadap bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Pembentukan strategi ini sudah sesuai dan berjalan efektif dimana strategi terbentuk susai dengan teori dari Hunger dan Thomas Wheelen (2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa perumusan strategi berdasarkan dari masalah yang terjadi di Desa Kuta yaitu motivasi siswa yang kurang sehingga pemerintah memberikan fasilitas sebagai wadah bagi siswa menuangkan berbagai macam prestasi sesuai dengan bakat dan minat merek sendiri. pelaksanaan pada strategi ini dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan dengan

mengadakan ekstrakurikuler. siswa bebas memilih sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang mereka miliki, dari sini lah pembinaan minat bakat dan kreatifitas siswa terbentuk. sehingga hasil dari strategi tersebut sudah terlihat dengan menurunnyaa angka putus sekolah yang ada SDN 1 Kuta dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Desa Kuta tersebut.

f. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah di Desa Wisata kuta. berdasarkan hasil penelitian strategi ini dirumuskan berdasarkan identifikasi isu dan masalah yang terjadi yaitu masih terdapatnya masyarakat yang putus sekolah di tengah jalan. Dengan melihat situasi tersebut pemerintah daerah dan pemerintah desa bekerja sama untuk membangun pendidikan non formal yaitu PKBM. Pelaksanaan PKBM sendiri dilakukan di desa dengan memberikan fasilitas dan pelayanan untuk masyarakat yang putus sekolah yaitu seperti program paket A bagi mereka yang tidak tamat SD, B bagi mereka yang belum tamat

SMP, dan C bagi mereka yang tidak tamat SMA dan yang ingin meningkatkan keterampilannya dalam berkeaktivitas.

Berasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa strategi yang dilakukan dalam menanggulangi angka putus sekolah di Desa Kuta sudah berjalan efektif dan dengan adanya PKBM masyarakat yang putus sekolah atau belum sempat bersekolah karena keadaan ekonomi yang kurang mampu dapat memperoleh pendidikan kesetaraan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kulaitas tingkat pendidikan di Desa Kuta Lombok Tengah.



**Gambar 2.** Pelaksanaan PKBM di Desa Kuta

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Angka Putus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah yaitu adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi.

Faktor pendukung strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah di Desa Kuta sesuai dengan pendapat dari Suyanto, B. (2013) berupa faktor internal yaitu kebijakan pemerintah, anggaran, sarana dan prasaran sekolah dimana berdasarkan hasil yang ditemukan faktor tersebut dapat menjadi pendukung jika hal tersebut sudah terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhannya, kemudian menurut pendapat dari Aristin, N. F. (2016) faktor external yaitu berupa ekonomi masyarakat yang mencukupi dari berbagai aspek sehingga dapat memotivasi anak semakin bersemangat sekolah karena diberikan fasilitas yang cukup untuk sekolah, seperti buku, tas, dan perlengkapan lainnya, dan tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi sehingga dapat merubah pola pikir orang tua yang kuno tentang pentingnya pendidikan pada anak usia sekolah dengan itu orang tua dapat lebih memotivasi anak agar dapat bersekolah tinggi menggapai masa depan yang baik.

Faktor penghambat yang sesuai dengan teori Suyanto, B. (2013) yaitu faktor internal anggaran, sarana dan prasarana dimana berdasarkan hasil

yang ditemukan saat penelitian faktor tersebut dapat menjadi penghambat jika hal tersebut kurang atau tidak tersedia, selanjutnya untuk Menurut pendapat Aristin, N. F. (2016) faktor eksternalnya yaitu ekonomi yang kurang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tingkat pendidikan yang dapat memberikan perubahan pola pikir dari masyarakat akan pentingnya pendidikan. Maka dari itu pemerintah memberikan strategi guna mengatasi faktor tersebut dengan sosialisasi yang diakan 3 kali sebulan di desa, dan memberikan bantuan terhadap masyarakat yang memiliki ekonomi kurang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah di Desa Wisata Kuta berjalan sesuai dengan rancangan yang sudah di buat oleh pemerintah daerah, kesesuaian antara hasil penelitian ini. Adapun strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah: (1) Melakukan Sosialisasi akan pentingnya pendidikan kepada masyarakat

setempat; (2) Memberikan dana bantuan operasional sekolah pada satuan pendidikan di Desa Kuta; (3) Memberikan bantuan retrival, bantuan siswa miskin dan program indonesia pintar kepada siswa yang rentan putus sekolah dan yang sudah putus sekolah akibat faktor ekonomi; (4) menerapkan program literasi dan numerasi kepada siswa pada saat proses KBM berlangsung; (5) meberikan pembinaan minat bakat dan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler; (6) Menerapkan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk masyarakat yang mengalami putus sekolah agar memperoleh pendidikan kesetaraan melalui paket A, B, dan C. Berhasil atau tidaknya suatu strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah tersebut pastinya tidak lepas dari faktor-faktor yang yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pemerintah daerah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi angka putus sekolah di Desa Kuta terdiri dari: (1) faktor pendukung yaitu kebijakan pemerintah daerah, anggaran yang mencukupi, sarana dan prasarana

sekolah yang memadai, ekonomi, dan tingkat pendidikan masyarakat.

dan (2) faktor penghambat yaitu anggaran yang tidak mencukupi, sarana dan prasarana yang tidak memadai, ekonomi masyarakat yang kurang, dan tingkat pendidikan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati, A., dkk. 2022. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786–793. <https://doi.org/10.29303/jip.p.v7i2c.645>
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Zitteliana.
- Gunawan, Herri. 2019. *Faktor Penyebab dan Dampak Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP dan SLTA Di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)*. <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/16134753/6-faktor-penyebab-dan-dampak-anak-putus-sekolah>
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, 2003 *Manajemen Strategi edisi II*. Yogyakarta
- Madiana, I., dkk. 2022. *Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi serta Dampaknya terhadap Kesetaraan Hak Memperoleh Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 735–740. <https://doi.org/10.29303/jip.p.v7i2c.633>
- Moelong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mubarak, M. Z., Rispawati, & Yuliatin. 2022. *Upaya Pemerintah Desa Dalam Menangani Pernikahan Usia Anak (Studi di Desa Saba Kabupaten Lombok Tengah)*. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 319–337.
- Murawarah, L. 2018. *Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Di Desa Larangan Luar Kecamatan Laangan Kabupaten Pamekasan Dalam*

- tinjauan Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parson. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58.*
- Mustari, M., & Rahman, M. T. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. LaksBang Pressindo.
- Peraturan Bupati Lombok Tengah Nomor 31 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Lombok Tengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- Radar Lombok. 2019. *Kualitas Pendidikan, NTB Ranking 33 dari 34 Provinsi*. Diakses pada 14 Desember 2022. <https://radarlombok.co.id/kualitas-pendidikan-ntb-ranking-33-dari-34-provinsi.html>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sumardi, L. 2020. *Why Students Dropout? Case Study of Dropout Attributions in West Nusa Tenggara Province, Indonesia*. Cross-Currents: An International Peer-Reviewed Journal on Humanities & Social Sciences, 6(6), 85–91. <https://doi.org/10.36344/ccijhss.2019.v06i06.006>
- Suparyanto, R. 2020. *Deskripsi Lokasi Penelitian Desa Wisata Kuta Lombok Tengah*. 5(3), 248–253.
- Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.